

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam, kebobrokan moral dianggap zamannya, zina itu modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membukakan pintu selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat. Akibatnya tak sedikit mereka melakukan zina justru dirumah orang tuanya sendiri. Jika hamil orang tua sendiri bangga dan segera mempersiapkan anaknya dengan pesta pernikahan yang meriah (Ghifari, 2008 : 33-34).

Sebelum zaman modern, islam telah berhadapan dengan praktek-praktek yang menyerupai perilaku wanita barat masa kini dengan segala atribut kebebasannya yang merupakan bukti atas kehancuran nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan mereka, kehidupan keluarga, dan kehidupan masyarakat barat pada umumnya. Kehormatan manusia, amanat, kejujuran, dan nilai-nilai yang serupa tidak lagi tampak dalam cerminan tingkah laku, pergaulan, hubungan, sesamanya khususnya diantara pria dan wanita (Bukhori, 2008 : 1).

Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai timbulnya rasa senang atau ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang bercengkerama dengan lawan jenis, melainkan juga, seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seks mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual (Bukhori, 2008 : 1).

Masa remaja adalah masa pubertas dimana terjadi perubahan-perubahan yang pesat secara fisik maupun mental. Banyak hal yang terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses masa yang semua anak manusia telah, sedang dan akan terjadilah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja adalah trend pacaran yang digemari sebagian remaja walau tidak sedikit juga orang dewasa gemar melakukannya. Bahkan ada rumor yang menarik, bahwa bila ada "remaja" yang belum punya pacar berarti belum mempunyai identitas diri yang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri bila remaja merupakan

fenomena tersendiri dikalangan remaja, dan walaupun dicari satu definisi tersendiri pacaran maka akan sulit. Sebagian orang mendefinisikan pacaran adalah ajang untuk melakukan kepuasan libido seksual, atau pacaran hanya sebagai label "saya punya pacar dan dapat mendongkrak percaya diri. Bagi sebagian orang, pacaran adalah suatu hal yang penting karena dengan pacaran kita punya seseorang yang bisa membantu kita dalam mengatasi persoalan hidup dan untuk definisi pacaran tentu akan ada banyak yang lainnya. Jika pengertian pacaran dilihat dari perspektif Islam maka pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina) (Indra, 2004 : 108).

Masalah moral seperti pergaulan bebas antar lawan jenis, ciuman, pelukan, pemakaian obat-obatan bahkan kejahatan, adalah masalah yang sekarang ini sangat banyak minta perhatian, terutama dari para pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat, dan orang tua. Tidak henti-hentinya kita mendengar keluhan orang tua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar, patuh dan nakal. Usaha untuk menanggulangi kemerosotan moral itu telah banyak dilakukan, baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, sosial, dan instansi pemerintah. Namun hasil pemendungan arus yang berbahaya itu belum tampak, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana-mana dekadensi moral semakin menjadi-jadi tidak saja terbatas kepada kota besar, akan tetapi telah menjalar sampai ke pelosok tanah air, ke kota kecil dan desa terpencil (Daradjat, 1997 : 26).

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Prilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam prilaku seks bebas serta prilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Arifin berpendapat bahwa dampak-dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri dari depan mata kita, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual yang sedang tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dan penampilannya. Kondisi-kondisi inilah yang salah satunya mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan para remaja (Arifin, 1995 : 8).

Penyimpangan tersebut misalnya melalui layar kaca, masyarakat umum dapat menikmati sajian-sajian hiburan mulai dari adegan percintaan (pacaran), pemerksaan, perampokan, pornografi, minuman keras,

penjualan narkoba dan lain sebagainya. Adegan-adegan tersebut tidak mustahil banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat khususnya para remaja (ABG). Remaja yang terlibat dalam perbuatan yang tidak bermoral dan tidak mengamalkan ajaran agama akan menimbulkan akibat yang tidak baik dan akan meresahkan orang tua, masyarakat dan bangsa. Perbuatan tersebut akan menimbulkan efek negatif lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan demikian pengamalan ajaran Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi sandaran agar tidak terperosok ke dalam kesesatan, karena dengan mengamalkan ajaran Islam ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu, remaja mestinya tahu apa alasan untuk berpacaran, bagaimana pacaran yang salah kaprah, apa dasar memilih pacaran, apa yang perlu dipikirkan sebelum serius untuk berpacaran, pacaran di mana, dan berbuat apa, apa batasan-batasan pacaran, bagaimana memahami tipe laki-laki, dan apa aturan-aturan tentang seks yang perlu dihayati, agar cinta tak membuat merana (Tambunan, 1995 : 75).

Usia remaja memang usia yang sangat rawan, anak-anak dalam usia pertumbuhan seperti ini biasanya akan merasakan perubahan fisik, terutama anak-anak zaman sekarang ini yang tampaknya lebih cepat dewasa. Perubahan yang paling penting ketika baligh adalah munculnya naluri seks. Pada awalnya ketertarikan kepada lawan jenis ini tidak jelas, ia seperti menginginkan sesuatu tapi belum paham apa sebetulnya yang diinginkannya itu. Ia merasa bimbang, bingung apa yang dirasakan dan menjadi hasratnya. Setelah sekian waktu disadari bahwa muncul di dalam dirinya rasa ketertarikan lawan jenis, ia mulai menyukai, asik melihat wajah dan mendengar suaranya, ia ingin dekat, ingin mengobrol dengannya dan mulailah jatuh cinta. Itulah awal mula hasrat kepada lawan jenis (jatuh cinta), siapapun tidak bisa menolak bila hasrat itu hinggap dalam dirinya. Terkadang totalitas kehidupan remaja baligh hanyalah memikirkan masalah seks dan cinta saja, tidak ada lagi hal lain yang layak dipikirkan (Amini, 2006 : 283-284).

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan perilaku remaja dalam urusan seks adalah masuknya budaya Barat yang rusak ke Negara berkembang seperti Indonesia. Banyaknya media remaja yang gencar menyajikan budaya Barat semakin mendekatkan remaja pada kehidupan serba boleh (permissif) alias bebas berbuat selama tidak mengganggu orang lain, termasuk dalam urusan seks. Sikap permissif remaja dalam urusan seks juga dikampanyekan oleh film-film remaja luar negeri. Produksi

perfilman luar negeri ini dengan gamblang mengupas budaya mesum di kalangan remaja Amerika. Prilaku permissif remaja dalam masalah seks berawal dari proses pacaran. Masuknya budaya luar lewat hiburan, bikin remaja kian bebas dalam berpacaran. Berdasarkan penelitiannya, perilaku remaja laki-laki menjadi jauh lebih agresif dibandingkan dengan remaja perempuan. Mereka tak hanya terbiasa dengan ciuman bibir tapi sudah berani melakukan hal-hal yang lebih jauh, mulai dari meraba dada, hingga akhirnya melakukan seks pranikah (Bukhori, 2008 : 3).

Oleh karena itu islam sudah menjelaskan supaya menjauhi aktivitas "pacaran" sebelum menikah dalam arti "mendekati zina". Padahal jelas-jelas Allah SWT mengingatkan kepada umatnya agar jangan mendekati zina. Hal ini terdapat pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' : 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Artinya : dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al-Isra' : 32)*

Di era modern ini, jatuh cinta dan pacaran telah menjadi *lifestyle* yang sangat lumrah di kalangan remaja islam. Memang pada prinsipnya, cinta adalah fitrah manusia. Salah satu ekspresinya adalah pacaran. Namun, fitrah itu kini tampil sangat mengerikan lantaran ekspresi cinta telah dilakukan acara peluk-pelukan, cium-ciuman, raba-rabaan dan sebagainya. Rupanya ekspresi fitrah cinta macam inilah yang sangat menguasai kehidupan para remaja masa kini, mulai dari pelosok kampung hingga jantung kota, tanpa menghiraukan nilai-nilai moral agama. Bagi remaja masa depan harus menjadi orientasi utamanya. Apapun yang dilakukan harus difikirkan secara matang apakah akan merugikan masa depan ataukah menguntungkan. Karena itu, agar remaja tidak menyesal di masa yang akan datang, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Remaja harus memiliki prinsip "mendahulukan yang lebih diperlukan dari pada yang perlu". Mungkin pacaran perlu (secara biologis), tetapi menggapai masa depan yang gemilang adalah lebih diperlukan dan Remaja yang baik adalah remaja yang pandai menjaga akhlaknya (Bukhori, 2008 : 69-70).

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat fenomena yang terlihat di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali terlihat bahwa remaja di desa ini sering berpacaran, sering terlihat kalau berpacaran remaja di desa ini melakukan tindakan yang tidak pantas untuk dilihat seperti pegangan tangan, berciuman, berpelukan di tempat-tempat yang gelap, kadang terlihat di bawah pohon dan ada juga remaja wanita di desa ini sampai hamil akibat dari berpacaran. Di desa ini juga terlihat remaja-remaja disini sering keluar malam bersama kekasihnya, ada juga remaja yang statusnya masih pelajar, tetapi masih suka berpacaran dan suka bolos sekolah. (Observasi di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap remaja perempuan yang ada di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali yang berinisial YT. YT mengatakan alasan ia berpacaran adalah agar ada yang memperhatikannya, membuatnya lebih semangat, ada yang menjaga dan melindunginya, untuk saling mengenal satu sama lain, bisa meminta tolong saat ada keperluan. Berikut ini petikan wawancaranya:

*Ye kalau kite becewek'an itu yuk yang pastinya ade yang memperhatike kite, membuat kite lebih semangat, ade yang menjaga trus tu melindungi kite yang pastinya untuk saling mengenal lah yuk satu same lain, kalau kite ade keperluan pacak mintak tolong dengan cowok kite tu (wawancara dengan YT tanggal 15 Januari 2019).*

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap remaja laki-laki yang ada di di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali yang berinisial RY. Ia mengatakan bahwa berpacaran agar di bisa bahagia atau *happy* karena ia bisa mengenal teman-temannya yang lain, ada yang memperhatikannya. Tetapi ia mengatakan juga bahwa pacaran itu memiliki dampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya subjek mengatakan bahwa membuatnya lebih bersemangat dalam segala aktivitas, dari tidak rajin menjadi rajin oleh dorongan dari pasangannya, tetapi dampak negatifnya yang pernah ia alami ialah sering ketagihan saat berhubungan seks dengan pasangannya, jarang sholat oleh asik berpacaran, sering berbohong dengan orang tua. Berikut ini petikan wawancaranya:

*Untuk membuat kite senang, happy-happy, pacak ngenal satu same laen, trus tu jage ade yang memperhatike kite, kalau masalah dampak becewek'an itu yang pastinya ade duelah. Ade dampak positifnye, ade jage dampak negatifnye. Dampak positifnye itu kite lebeh*

*bersemangat dalam aktivitas kite sehari-hari, dari dak rajen jadi rajen kite oleh dorongan cwek kite tadi. Trus kalu dampak negatif itu ade juge tapi dak lemak nak ngomong kenye, dampak negatifnye jadi ketagean nak berhubungan badan dengan pasangan kite, kalu nak semayang tu rasenye males nian, galak bebohong juga dengan wong tue dewek oleh nak asik cewek, an apelagi pas nak jalan bareng (wawancara dengan RY tanggal 17 Januari 2019).*

Maka fenomenainilah yang menjadi faktor penulis ingin memberikan satu solusi lewat penelitian yang akan di lakukan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **"Dampak Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali"**.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan apa yang di kemukakan dalam latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja Di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali berpacaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai:

1. Bagaimana dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja Di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali berpacaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam pengertian suatu penelitian mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya juga mengembangkan teori-teori yang telah ada pada ranah psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, dan Psikologi Umum. Serta bermanfaat juga bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis: karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tentang:

- a. Bagi peneliti : dapat memberikan pengetahuan mengenai Bagaimana dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.
- b. Bagi akademisi : dapat dijadikan sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Lembaga dan masyarakat : penelitian secara praktis juga berguna sebagai referensi atau evaluasi, masukan dan informasi mengenai Bagaimana dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terdapat beberapa tema penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu dengan tema berpacaran ataupun tema penelitian dengan judul moralitas remaja muslim, di temui beberapa penelitian terdahulu yang serupa di antaranya:

Penelitian dalam jurnal yang di ditulis oleh Sandu Suyoto dengan judul "*Analisis Perilaku Pacaran Pada Mahasiswa Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Di Kediri*". Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pacaran pada mahasiswa sekarang mengarah pada perilaku seksual. Mereka berpendapat bahwa hubungan seksual merupakan suatu bentuk ungkapan rasa sayang dan pembuktian akan keseriusan hubungan mereka. Hal ini diungkapkan oleh informan bahwa awalnya informan merasa takut, tapi lama-kelamaan informan juga mau melakukan karna ada faktor lain dimana informan menyayangi pasangannya dan kondisi tidak terkontrol. Berdasarkan hasil penelitaian ini perilaku pacaran tidak sehat yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karna kurangnya kontrol, pengawasan dan kebebasan yang diberikan oleh pemilik kos sehingga memicu mahasiswa untuk berperilaku menyimpang ke arah yang bersifat negatif sehingga berujung pada kehamilan tidak diinginkan.

Dilihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pacaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sandu Suyoto fokus pada Analisis Perilaku Pacaran Pada Mahasiswa Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Di Kediri. Sedangkan penelitian ini akan fokus

pada dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Gusni Rahayu dengan judul "*Perspektif Pendidikan Islam Tentang Pacaran (menguak pemikiran ustadz Felix Y.Siauw)*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pacaran menurut ustadz Felix Y. Siauw menitikberatkan pada pergaulan remaja yang berlebihan tanpa pertimbangan keagamaan dan pikir panjang. Pemikiran yang seperti ini dikarenakan telah terbiasa melihat fenomena sekitar sehingga membentuk pola yang terus-menerus bahkan menjadi suatu kewajaran. Pendidikan islam secara eksplisit tidak menjelaskan tentang pacaran, namun islam mengajarkan untuk tidak mendekati zina dengan menundukkan pandangan, tidak berkhalwat, tidak ikhtilat, dan bersentuhan kulit. Ajaran pendidikan islam ini ternyata sejalan dengan pandangan ustadz Felix yang melarang pacaran dalam bentuk alasan yang mendekati zina, oleh karena itu pandangan ustadz Felix bisa dijadikan acuan dalam bertindak, bertingkah laku dan membentengi diri dari pergaulan pemuda-pemudi masa kini.

Dilihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pacaran. Penelitian yang dilakukan oleh Gusni Rahayu fokus pada Perspektif Pendidikan Islam Tentang Pacaran. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Christianti Noviolita Devi dengan judul "*Kekerasan Dalam Pacaran*". jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian studi kasus pada mahasiswa yang pernah melakukan kekerasan dalam pacaran ini menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk tindak kekerasan yang dilakukan mahasiswa yaitu, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. *Kedua*, faktor penyebab kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pelaku pernah menjadi korban dari tindak kekerasan dan atau terbiasa dengan tindak kekerasan semasa kecilnya, pengaruh teman sebaya, serta pengaruh alkohol atau minuman keras. *Ketiga*, dampak yang dialami mahasiswa yang pernah melakukan kekerasan dalam pacaran yakni dampak secara psikologis seperti perasaan bersalah, malu, menyesal dan takut. *Keempat*, strategi mengatasi masalah (SMM) yang dilakukan mahasiswa yang pernah melakukan kekerasan dalam pacaran adalah strategi mengatasi masalah yang berorientasi pada masalah (SMM-M)

dengan cara mengubah sikap dan perilaku terhadap pacarnya. Sedangkan strategi mengatasi masalah yang berorientasi pada emosi (SMM-E) dengan cara bersabar dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Saran untuk subjek agar subjek bisa mengubah sikap dan perilakunya lebih baik lagi serta lebih mampu mengelola emosi.

Dilihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pacaran. Penelitian yang dilakukan oleh Christianti Noviolita Devi fokus pada kekerasan dalam berpacaran. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yoga Kinaryoaji Tridarmanto dengan judul "*Konsep Dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal di Yoyakarta*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu remaja awal yang menjadi partisipan penelitian ini memiliki konsep pacaran sebagai hubungan yang romantis yang melibatkan kasih sayang, cinta, perasaan suka, ikatan batin, dan kemesraan dengan lawan jenis. Sedangkan dalam hal kebutuhan berpacaran sebagian besar individu remaja awal ingin mendapatkan dukungan moral atau psikologis dari pasangan dan sekaligus mencari romantisme dalam hubungan berpacaran.

Dilihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pacaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Kinaryoaji Tridarmanto fokus pada Konsep Dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal di Yoyakarta. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada dampak perilaku berpacaran pada remaja di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.